



PENGARUH TAX PLANNING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2023)

Vidiya Khoirunisa ^{1*}, Listya Sugiyarti ²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Vidiyakhoirunisa902@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan Eviews 12. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen non primer tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 109, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dan 80 data laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. secara parsial *tax planning* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT (In English)

This study aims to investigate and analyze the impact of *Tax Planning*, *Deferred Tax Expense*, and *Capital Intensity* on *Tax Avoidance* in non-primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period from 2019 to 2023. This type of research is quantitative research, using secondary data. The analysis methods used were descriptive statistical tests, panel data model analysis, classical assumption tests, and hypothesis tests. By using Microsoft Excel and Eviews 12 applications. The population in this study is non-primary consumer goods companies in 2019-2023. The data collection technique in this study is a *purposive sampling* technique with a population of 109 so the sample in this study is 16 companies and 80 financial statement data. The results of the study show that *tax planning*, *deferred tax expense*, and *capital intensity* simultaneously affect *tax avoidance*. Partially, *tax planning* has an effect on *tax avoidance*, the *deferred tax expense* has no effect on *tax avoidance*, and *capital intensity* has no effect on *tax avoidance*.

Kata Kunci :

Beban Pajak Tangguhan, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak

Keywords :

Deferred Tax Expense, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*, *Tax Planning*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan elemen utama dalam anggaran negara Indonesia dan menjadi sumber pendapatan utama bagi pemerintah dalam menjalankan fungsi pembangunan serta operasional negara. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa menurut peraturan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara serta



kemakmuran rakyat. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban perpajakan oleh setiap wajib pajak memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, terdapat Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi yang dilakukan oleh wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha, untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun umumnya masih berada dalam koridor hukum, praktik ini sering kali mendekati batas pelanggaran hukum dan menimbulkan dampak negatif terhadap penerimaan negara serta mencederai prinsip keadilan dalam sistem perpajakan.

Isu *tax avoidance* telah menjadi perhatian global, khususnya setelah laporan *Tax Justice Network* pada tahun 2020 mengungkap bahwa Indonesia mengalami potensi kehilangan penerimaan pajak sebesar US\$4,86 miliar atau sekitar Rp69,1 triliun setiap tahunnya akibat praktik ini, yang sebagian besar dilakukan oleh korporasi (DDTC News). Selain itu, terungkapnya *Panama Papers* pada tahun 2016 memperlihatkan keterlibatan sejumlah perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Ciputra Development Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk, dalam menyimpan kekayaan di luar negeri guna menghindari pajak. Fakta-fakta ini menunjukkan pentingnya pemahaman lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.

Beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap praktik ini antara lain adalah *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity*. *Tax Planning* mengacu pada strategi manajemen perpajakan yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pengaturan aspek akuntansi dan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Nafhilla (2022) menemukan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Beban Pajak Tangguhan, yang timbul akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan antara akuntansi komersial dan perpajakan, juga menjadi faktor yang diperhatikan, meskipun hasil temuan sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi (Melawati & Ahalik, 2023; Putri & Finatariyani, 2023). *Capital Intensity*, yaitu rasio aset tetap terhadap total aset, dinilai memengaruhi penghindaran pajak karena berhubungan dengan beban penyusutan yang dapat menurunkan laba kena pajak. Namun, hasil penelitian sebelumnya oleh Damasti Andhara Putri (2023) serta Astuti & Arya (2023) menunjukkan temuan yang belum konsisten.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten; beberapa studi menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara studi lain menyatakan tidak berpengaruh. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sektor pertambangan, makanan dan minuman, atau sektor lain di luar perusahaan barang konsumsi non-primer, sehingga bukti empiris pada sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di BEI masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi non-primer di Indonesia, khususnya pada periode terbaru 2019–2023. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Sektor barang konsumsi non-primer memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor lainnya, antara lain struktur aset tetap yang lebih fleksibel, pola permintaan yang sensitif terhadap daya beli konsumen, serta strategi pemasaran yang agresif, sehingga perilaku pengelolaan pajak dan praktik *tax avoidance* pada sektor ini perlu diuji secara terpisah untuk memperoleh bukti empiris yang lebih tepat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik di bidang perpajakan serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam menerapkan strategi pengelolaan pajak yang efektif dan sesuai dengan prinsip keadilan fiskal.

LANDASAN TEORITIS

Kerangka Teoritis

Teori Keagenan

Teori keagenan dan teori sinyal. Menurut Smulowiz et al. (2019), teori keagenan menjelaskan adanya hubungan penyalur (*principal-agent relationship*) antara kontraktor dan penerima jasa yang bertujuan untuk mengikat perusahaan dalam pengelolaan layanan tersebut. Dalam konteks penghindaran pajak, hubungan keagenan ini diartikan sebagai hubungan antara pemerintah sebagai pihak *principal* dan perusahaan atau wajib

pajak sebagai pihak agent. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan, sementara pihak agent cenderung berusaha meminimalisir pembayaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan merancang perencanaan pajak secara matang untuk mengurangi kewajiban pajak terutang agar tidak melebihi jumlah yang semestinya (Rahmadanti & Sayidah, 2021).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang masih berada dalam kerangka hukum, namun sering kali memanfaatkan celah atau kelemahan regulasi perpajakan. Menurut (Jusman & Nosita, 2020), *tax avoidance* adalah suatu bentuk penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak dengan cara mendeteksi celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Planning

Tax Planning merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut (Latief, Nurwanah, & Arif, 2022), *tax planning* merupakan kemampuan wajib pajak dalam menyusun aktivitas keuangan agar beban pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar aturan perpajakan. Dalam konteks perusahaan, *tax planning* bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan laba bersih. *Tax planning* yang dirancang dengan baik memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan insentif pajak serta pengaturan transaksi yang sah guna menekan kewajiban perpajakan. Pengukuran *tax planning* pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{earning before tax}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi akuntansi yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal. Perbedaan tersebut menyebabkan timbulnya aset atau liabilitas pajak tangguhan yang dapat memengaruhi kewajiban pajak masa depan. (Bunaca & Nuryadi, 2019) menyebutkan bahwa beban pajak tangguhan digunakan perusahaan dalam mengelola laba dan kewajiban pajak. PSAK No. 46 mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap pajak penghasilan, termasuk pengakuan beban dan manfaat pajak tangguhan. Adanya beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk menunda pembayaran pajak, yang secara tidak langsung dapat berkaitan dengan intensi melakukan *tax avoidance* (Armila, 2022). Pengukuran beban pajak tangguhan pada penelitian ini menggunakan rumus :

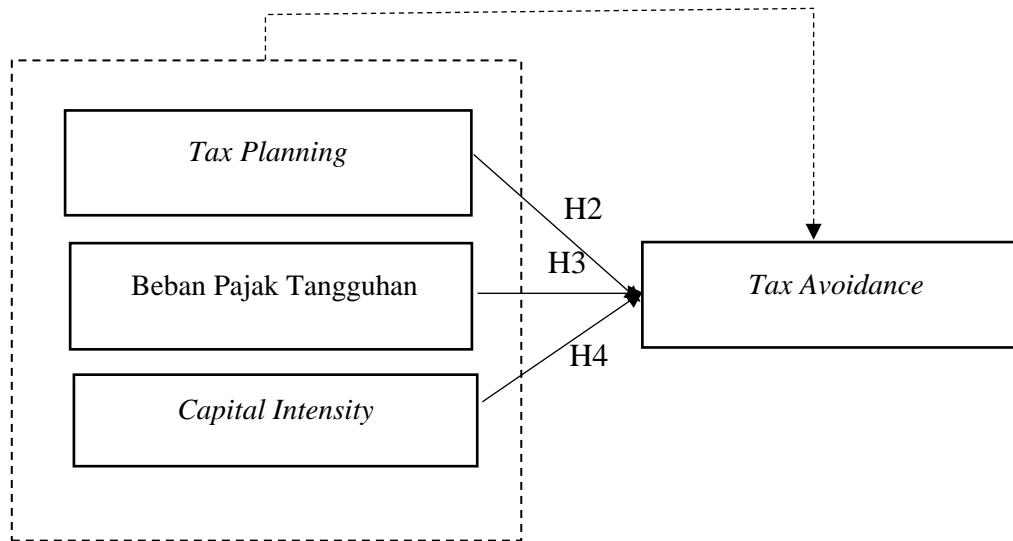
$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$$

Capital Intensity

Capital Intensity mengacu pada tingkat penggunaan aset tetap dalam struktur aset perusahaan. Proporsi aset tetap yang tinggi dalam perusahaan biasanya dikaitkan dengan manfaat depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. (Prasetyo & Wulandari, 2021) mengungkapkan bahwa *capital intensity ratio* mengukur seberapa besar modal perusahaan yang tertanam dalam aset tetap dan persediaan. Pengukuran untuk variabel *capital intensity* menggunakan rumus :

$$CIR = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

H1 : Diduga Pengaruh *Tax Planning*, *Beban Pajak Tangguhan* dan *Capital Intensity*, berpengaruh Positif secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*

H2 : Diduga *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Diduga *Beban Pajak Tangguhan* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

H4 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

No	Kriteria	Pelanggaran Sampel	Akumulasi Sampel
1.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019-2023		109
2.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2019-2023	(5)	104
3.	Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan.	(84)	20
4.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2019-2023	(4)	16
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			16
Jumlah sampel penelitian (n x 5)			80

Jumlah sampel disesuaikan berdasarkan perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak EViews melalui metode regresi data panel, dengan pengujian model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Analisis

dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan, dan capital intensity terhadap tax avoidance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Model	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
TA (Y)	-0.490448	-0.488594	-1.537582	0.402365	0.370504
TP (X1)	-0.430291	-0.305526	-4.075449	-0.038216	0.500020
BPT (X2)	-3.201238	-3.193366	-4.912294	-1.209663	0.734765
CI (X3)	-0.775196	-0.549930	-1.877573	-0.221067	0.434198

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel 1 pada variabel tax planning nilai minimum sebesar -4.075449, nilai maksimum sebesar -0.038216, Rata-rata nilai untuk variabel ini adalah -0.430291, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.500020. pada variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar -4.912294, nilai maksimum sebesar -1.209663, Rata-rata nilai untuk variabel ini adalah -3.201238, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.734765. pada variabel *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar -1.877573, nilai maksimum sebesar -0.221067, Rata-rata nilai untuk variabel ini adalah -0.775196, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.434198. pada variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -1.537582, nilai maksimum sebesar 0.402365, Rata-rata nilai untuk variabel ini adalah -0.490448, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.370504.

Uji Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 2 Hasil Regresi *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.518063	0.168643	-3.071953	0.0030
TP (X1)	-0.296511	0.076235	-3.889439	0.0002
BPT (X2)	-0.020243	0.050174	-0.403464	0.6877
CI (X3)	0.212559	0.089288	2.380608	0.0198

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 3 Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.517172	0.308641	-1.675645	0.0989
TP (X1)	-0.180806	0.087681	-2.062100	0.0435
BPT (X2)	0.022533	0.060809	0.370553	0.7123
CI (X3)	-0.027164	0.336861	-0.080639	0.9360

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

3. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4 Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.463436	0.181346	-2.555534	0.0126
TP (X1)	-0.254588	0.076907	-3.310333	0.0014
BPT (X2)	-0.008696	0.051495	-0.168873	0.8663
CI (X3)	0.212073	0.108322	1.957800	0.0539

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.941284	(15,61)	0.0359
Cross-section Chi-square	31.220809	15	0.0082

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji chow menunjukan nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0082 < 0.05$. Dengan demikian model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga perlu dilakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.218309	3	0.2388

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hausman menunjukan nilai probabilitas cross-section sebesar $0.2388 > 0.05$. Dengan demikian model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga perlu dilakukan uji langrange multiplier (LM).

3. Uji Langerange Multiplier (LM)

Tabel 7 Hasil Uji Langerange Multiplier (LM)

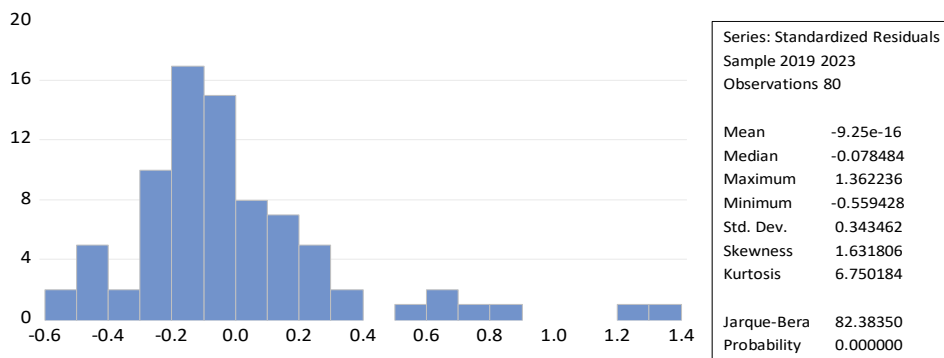
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	151.2625	120	0.0282
Pesaran Scaled LM	2.017984		0.0436
Pesaran CD	3.668588		0.0002

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji langerange multiplier menunjukan nilai cross-section breush-pagan sebesar $0.0282 < 0.05$, dari model yang dianalisis yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

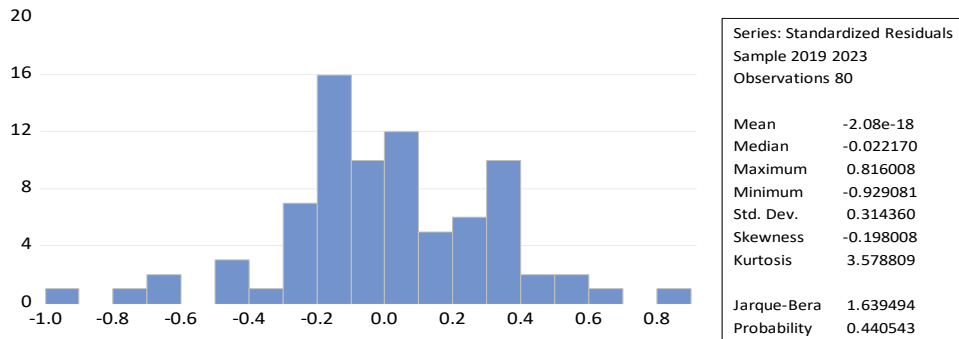
1. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (sebelum transformasi)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai profitabilitas $0.000000 < 0.05$, yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. “Menurut Ghozali (2021:38), data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal.”

“Dalam mengatasi permasalahan ini, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan transformasi log. dimana transformasi log digunakan untuk data yang grafik normalitasnya bersifat substantial positive skewness atau lebih condong ke kiri (Monica, Putri, & Mulyani, 2021).”



Gambar 2 hasil uji normalitas (setelah transformasi)

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa nilai jarque-bera 1.639494 dan nilai Probability lebih dari 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Penelitian Uji Multikolinieritas

	TP (X1)	BPT (X2)	CI (X3)
TP (X1)	1,000000	0,048762	-0,312897
BPT (X2)	0,048762	1,000000	0,188493
CI (X3)	-0,312897	0,188493	1,000000

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel independen < 0.85 yang menunjukan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Penelitian Uji Heteroskedastisitas

	F-statistic	Prob. F(3,76)	
	1.474207		0.2283
	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(3)	
	4.399379		0.2214
	Scaled explained SS	Prob. Chi-Square(3)	
	4.630797		0.2009

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square(3) sebesar 0.2214 yang lebih besar dari 0.05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 10 Hasil Penelitian Uji Autokorelasi

	F-statistic	Prob. F(2,74)	
	1.585801		0.2117
	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)	
	3.287844		0.1932

Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai Probability Chi-Square sebesar 0.1932 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Hasil Penelitian Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.463436	0.181346	-2.555534	0.0126
TP (X1)	-0.254588	0.076907	-3.310333	0.0014
BPT (X2)	-0.008696	0.051495	-0.168873	0.8663
CI (X3)	0.212073	0.108322	1.957800	0.0539

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil tabel 11 hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.463436 - 0.254588 * X1 - 0.008696 * X2 + 0.212073 * X3$$

Uji Hipotesis

1. Uji Determinan (R^2)

Tabel 12 Hasil Penelitian Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.203989	Mean dependent Var	-0.354613
Adjust R-squared	0.172568	S.D. dependent var	0.325274
S.E. of regression	0.295880	Sum squared resid	6.653436
F-statistic	6.492036	Durbin-Watson stat	1.903204
Prob (F-statistic)	0.000571		

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil Uji Determinasi, nilai Adjusted R-Squared yang diperoleh adalah 0.172568, ini menunjukan bahwa *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berkontribusi terhadap *Tax Avoidance* sebesar 17%. Sementara itu, sisa 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 13 Hasil Penelitian Uji F

R-squared	0.203989	Mean dependent Var	-0.354613
Adjust R-squared	0.172568	S.D. dependent var	0.325274
S.E. of regression	0.295880	Sum squared resid	6.653436
F-statistic	6.492036	Durbin-Watson stat	1.903204
Prob (F-statistic)	0.000571		

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 6.492036 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. karena nilai probabilitas (F-Statistic) lebih kecil dari 0,05 ($0.000571 < 0.05$), serta f_{tabel} sebesar 2.72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

3. Uji T

Tabel 14 Hasil Penelitian Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.463436	0.181346	-2.555534	0.0126
TP (X1)	-0.254588	0.076907	-3.310333	0.0014
BPT (X2)	-0.008696	0.051495	-0.168873	0.8663
CI (X3)	0.212073	0.108322	1.957800	0.0539

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil tabel 14, Nilai probabilitas variabel tax planning sebesar $0.0126 < 0.05$ yang berarti *Tax Planning* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Oleh karena itu, H2 diterima. Variabel beban



pajak tangguhan memiliki Nilai probabilitas sebesar $0.8663 > 0.05$ yang berarti beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian H3 ditolak. Variabel *capital intensity* Nilai probabilitas sebesar $0.0539 > 0.05$ yang berarti *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu H4 ditolak.

Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan *Capital Intensity* Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 4.16, diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2.72, dengan demikian $F\text{-Statistic} > f_{tabel}$ ($6.492036 > 2.72$), dan hasil uji F menunjukkan bahwa Prob (F-Statistic) sebesar $0.000571 < 0.05$, sehingga H1 diterima, Dari sini dapat disimpulkan bahwa secara Simultan *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Tax Avoidance*

berdasarkan hasil uji T secara parsial, *Tax Planning* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena nilai probabilitasnya sebesar $0.0014 < 0.05$. Oleh karena itu H2 diterima yang menunjukkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki strategi *tax planning* yang baik cenderung mampu memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan secara legal untuk menekan kewajiban pajak. Dengan demikian, *tax planning* menjadi alat yang penting dalam mengelola beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum. Strategi ini juga memungkinkan perusahaan mengoptimalkan struktur keuangan dan operasionalnya, sehingga lebih adaptif terhadap dinamika kebijakan fiskal. Selain itu, *tax planning* yang matang mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui pengalokasian sumber daya secara lebih produktif, seperti untuk investasi jangka panjang. Pengetahuan, kompetensi, serta kesadaran manajemen mengenai pentingnya *tax planning* berperan besar dalam keberhasilan strategi ini, karena semakin tinggi pemahaman manajemen, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menerapkan pendekatan *tax avoidance* secara efektif dan etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nafhilla, 2022), yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Damasti Andhara Putri, (2023) menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena nilai probabilitasnya sebesar $0.8663 > 0,05$, sehingga hipotesis H3 ditolak. Karena semakin besar perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi menunjukan semakin tinggi tingkat diskresi manajemen. Tingkat diskresi manajemen ini akan tercermin dalam beban pajak tangguhan dan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak di perusahaan. Namun, dalam penelitian ini sampel perusahaan menunjukan perbedaan yang kecil antara laba fiskal dan laba akuntansi, sehingga beban pajak tangguhan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik *Tax Avoidance*. Dengan demikian, meskipun secara teori beban pajak tangguhan dapat mencerminkan adanya perbedaan temporer yang berkaitan dengan manajemen laba dan potensi penghindaran pajak, namun dalam konteks penelitian ini, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung memiliki kebijakan akuntansi yang konsisten, atau tidak memanfaatkan diskresi akuntansi secara agresif yang berdampak pada beban pajak tangguhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Putri & Finatariyani (2023), yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Melawati & Ahalik (2023), menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0539 > 0.05$, sehingga hipotesis H4 ditolak. Hal ini menunjukkan *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kemampuan atau kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Tidak semua perusahaan memanfaatkan aset tetap sebagai sarana untuk menurunkan beban



pajak, mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam strategi pengelolaan dan prioritas perusahaan. Selain itu, pengaruh *capital intensity* terhadap laba kena pajak melalui penyusutan aset tetap tidak selalu berdampak signifikan dalam praktik, sehingga hal tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong perilaku *tax avoidance*. Dengan demikian, meskipun tingkat *capital intensity* tinggi, hal ini tidak secara otomatis meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti & Arya (2023), yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian Damasti Andhara Putri (2023), menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepada semua pihak yang membantu dan yang telah memberikan dorongan, doa, serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Armila, M. (2022). Pengaruh Manajemen Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tercatat dalam Jakarta Islamic Index 70. *Skripsi*.
- Astuti, S., & Arya, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Repository Unpam*, 1(2), 532–548.
- Bunaca, R. A., & Nuryadi. (2019). The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 215–236. Retrieved from <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.625>
- Damasti Andhara Putri, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.86>
- DDTC News. Retrieved from DDTC News website: <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/25729/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Latief, F. N., Nurwanah, A., & Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. PELINDO SBU PELAYANAN KAPAL. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i2.387>
- Melawati, D., & Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Monica, P., Putri, S., & Mulyani, S. (2021). Pengaruh Financial Leverage, ROE, Operating Cash Flow, Audit Quality terhadap EPS. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(3), 622–640.
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.



Jurnal Literasi Akuntansi, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, Z. I., & Finatarians, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- Rahmadanti, R., & Sayidah, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i1.368>
- Sugiyono, P. D. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan ke; M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). ALFABET, cv.